

# AKURASI & FAIRNESS DALAM PEMBERITAAN

Pertemuan 6

*Isti PurwiTyas Utami, M.Ikom*



“PSEUDO  
ENVIRONMENT”  
WALTER  
LIPPMANN  
(1922)

- *THE WORLD OUTSIDE AND THE PICTURES IN OUR HEADS*
- *People construct a **pseudo-environment** that is a subjective, biased, and necessarily abridged mental image of the world, and to a degree, everyone's **pseudo-environment** is a fiction. People "live in the same world, but they think and feel in different ones."*



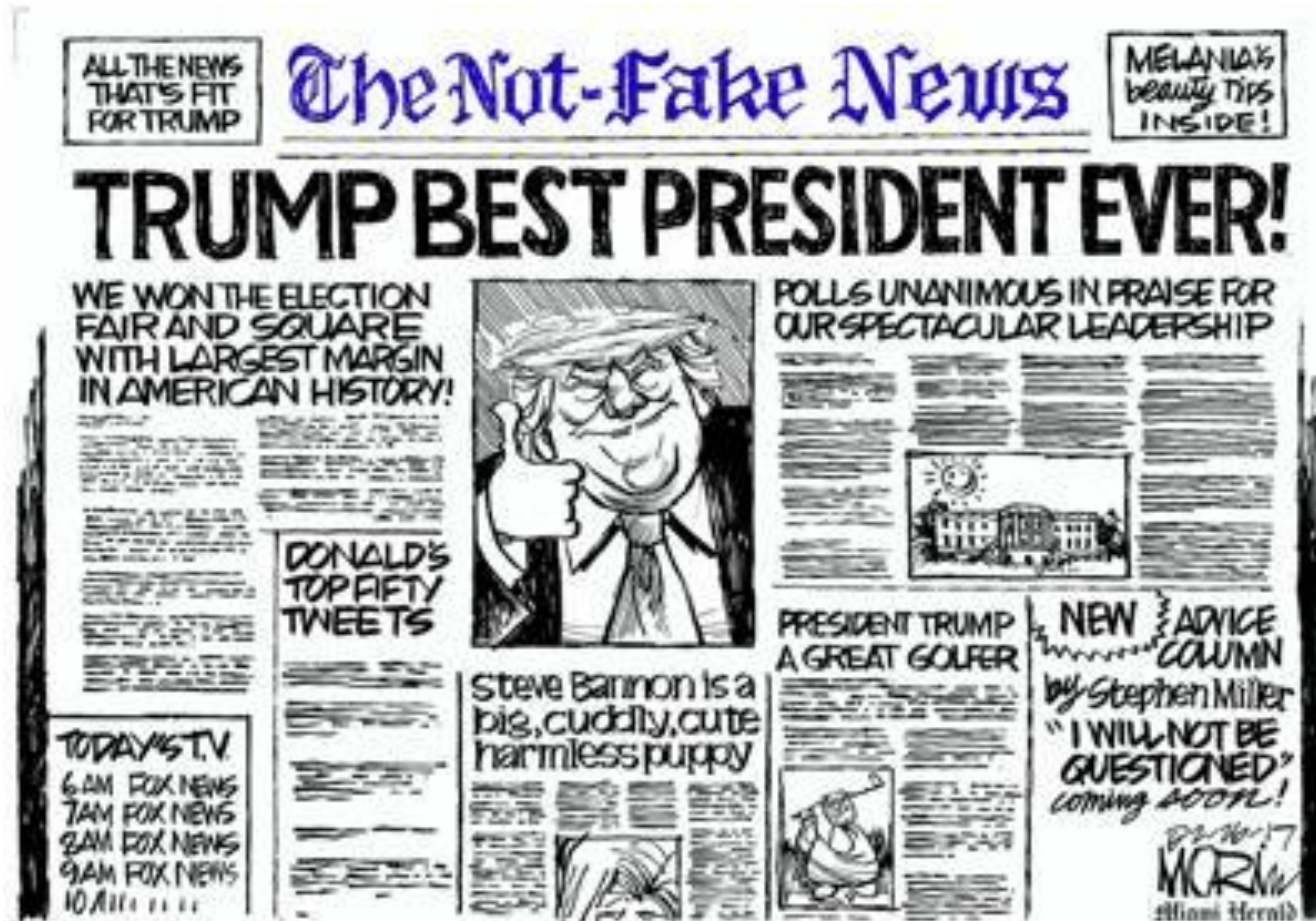
# FAKTA & VERIFIKASI

- Bagaimana jurnalis mengatasi fakta yang tidak lengkap, realitas yang menyesatkan, bias, dan stereotipe?
- Lippmann → melatih jurnalis menerapkan teknik ilmiah terkait **fakta dan verifikasi**
- **Objektivitas**



FAKTA  
VS  
OPINI

- FACT → A piece of info that has been verified or is known to be true
- OPINION → A way of looking at the world that values one person, group or philosophy over another



# 3 KUALITAS DASAR PEKERJAAN JURNALIS YANG BAIK

## CEPAT

- Datang dari pengembangan pengetahuan, kepercayaan diri dan pengalaman.

## AKURAT

- Datang dari perhatian yang konsisten pada detail dan kerja keras menemukan, memeriksa fakta

## ADIL

- Terdiri dari dua bagian: Objektivitas dan Ketidakberpihakan (imparsial)

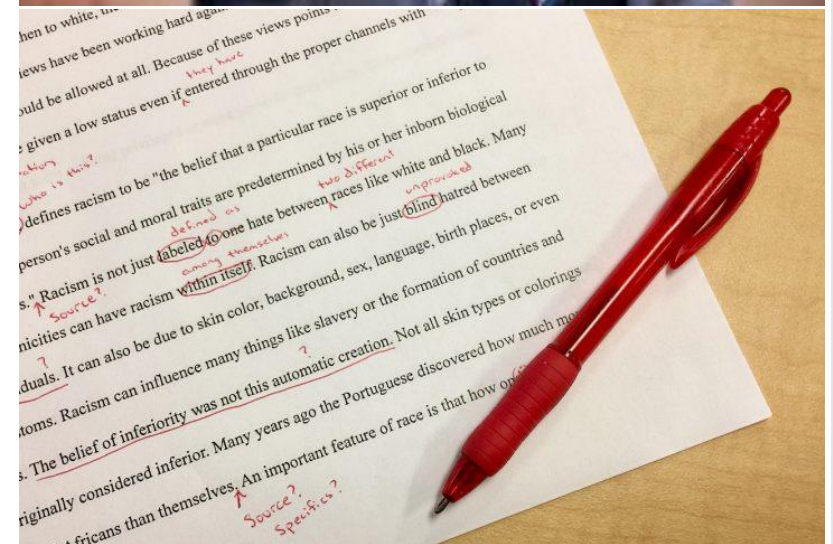
# AKURASI

- Kondisi atau kualitas sebagaimana yang benar; tepat (*correct*); atau pasti (*exact*), persis (*precision*); dan kepastian (*exactness*).
  - Informasi akurat, bebas dari kesalahan, suatu kualitas yang tumbuh dari kehati-hatian (*carefulness*) dan tunduk sepenuhnya pada kebenaran.
- Tuntutan mendasar dari *truth telling* atau penyampaian kebenaran yang mensyaratkan jurnalis untuk mencek dan mericek informasi.
  - Informasi yang disajikan mempunyai sumber yang baik berdasar pada bukti yang solid.



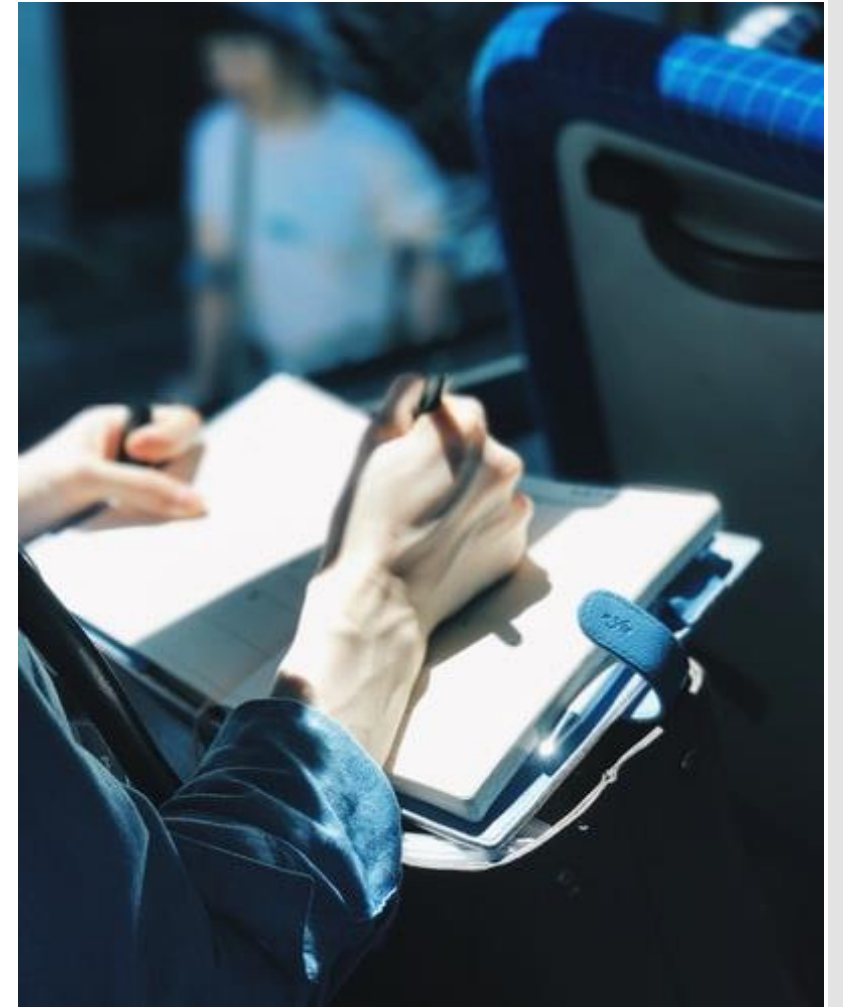
# CARA MENCAPAI AKURASI

- Melakukan tugas dengan kehati-hatian
- Menguasai substansi
- Diikat oleh rasa tanggungjawab
- Tidak meng-*underestimate* khalayak
- Verifikasi (*chek, recek dan cross chek*)
- Substansi fakta
- Penulisan
- Pemuatan berita yang ditulis oleh media



## MENANAMKAN KEBIASAAN AKURASI

- Kemampuan mengantisipasi kesalahan
- Waspada pada informasi yang dipertanyakan atau bias
- *Truth telling* menuntut akurasi faktual
- Akurasi kontekstual tentang suatu peristiwa
- *Multi sourcing*
- Beberapa sumber lebih baik dan memungkinkan *cross check*





# AKURASI DALAM PENULISAN BERITA

- Urutan dan kontinuitas
- Fakta paling utama!
- Kutipan dan atribusi
- Memeriksa tulisan
  - Cek kesalahan
  - Adakah detail yang hilang?



# AKURASI DALAM PERISTIWA MULTIKULTUR

- Waspadaai perbedaan minoritas dari berbagai minoritas
- Untuk kebutuhan berita dari minoritas tertentu, fahami beberapa fakta penting seperti ukuran, lokasi, bahasa, usia rata-rata, pendidikan, dan gaya hidup.
- Minoritas mungkin akan membutuhkan ruang berita tambahan yang biasanya disediakan untuk masyarakat arus utama.
- Menyajikan berita kepada kaum minoritas dengan cara yang berbeda atau dari sudut pandang yang berbeda.
- Peka terhadap tekanan khusus pada minoritas, dan hindari stereotip.



# CATATAN PENTING UNTUK AKURASI

- Rumor dan spekulasi
- Kebohongan
- Reputasi narasumber
- Cerita narasumber
- Memeriksa fakta



# HOAX

*A deliberate effort to make you believe that something false is true*



Laporan Isu Hoaks Harian  
Subdit Pengendalian Konten Internet  
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika  
Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
Hari / Tanggal : Rabu / 19 Juni 2019



1. Tito Karnavian sebagai otak pelaku pembunuhan berencana 600 orang anggota KPPS	Hoaks
	
<p><b>Penjelasan :</b> Telah beredar sebuah postingan yang berisi bahwa Tito Karnavian sebagai otak pelaku pembunuhan berencana 600 orang anggota KPPS dengan cara menggunakan racun dan korban tidak boleh dilakukan autopsi dan melakukan ancaman hukuman 10 tahun kepada dokter yang melakukan autopsi.</p> <p>Faktanya hal tersebut adalah kabar bohong karena untuk membuktikan anggota KPPS tewas karena diracun telah dibantah oleh KPU dan Bawaslu sebagai kabar Hoaks apalagi ini malah menuduh Kapolri Tito Karnavian sebagai pelakunya.</p>	
<p><b>Link Counter :</b> <a href="https://news.detik.com/berita/d-4545036/bawaslu-sesalkan-hoax-petugas-kpps-tewas-diracun-lak-terpuji">https://news.detik.com/berita/d-4545036/bawaslu-sesalkan-hoax-petugas-kpps-tewas-diracun-lak-terpuji</a> <a href="https://news.detik.com/berita/d-4545086/kpu-soal-hoax-kpps-tewas-diracun-jangan-politisasi-petugas-yang-gugur">https://news.detik.com/berita/d-4545086/kpu-soal-hoax-kpps-tewas-diracun-jangan-politisasi-petugas-yang-gugur</a></p>	

BAGAIMANA  
MENGETAHUI  
AKURASI  
INFORMASI  
DALAM  
KASUS  
BERIKUT?



# Berita Tak Berimbang, Ketua PBNU Adukan Dua Media ke Dewan Pers

Selasa 17 Januari 2017 18:03 WIB



A A A

0 Komentar



**JAKARTA** – Ketua Uum PBNU, KH Said Aqil Siroj menyerahkan sepenuhnya laporan/pengaduan atas pemberitaan Harian Bangsa dan [bangsaonline.com](http://bangsaonline.com). Berdasarkan Surat Kuasa Khusus bertanggal 16 Januari 2017 adapun tim kuasa hukum tersebut ialah Robikin Emhas, Andi Najmi Fuadi, Royandi Haikal, Syamsudin Slawat Pesilette, Abdul Rozak, dan Dedy Cahyadi, advokat dan konsultan hukum di Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama (LPBHNU).

Adapun dasar pelaporan tersebut ialah pada 1 Agustus 2015 Harian Bangsa dan [bangsaonline.com](http://bangsaonline.com) memberitakan keterlibatan KH Said Aqil Siroj dalam penjualan tanah untuk gedung Seminari di Malang. Berita ini didasarkan pada wawancara dengan narasumber yang bernama Subaryo, Ketua Forum Independen Masyarakat Malang (FIMM);

Selanjutnya, pemuatan berita tersebut di atas dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukan konfirmasi, klarifikasi atau *cross check* terhadap KH Said Aqil Siroj.

"23 Juli 2016 Subaryo membuat surat bantahan yang menyatakan ia tidak pernah membuat statement tersebut dan tidak pernah diwawancarai oleh Harin Bangsa maupun [bangsaonline.com](http://bangsaonline.com)," ujar Robikin melalui keterangan tertulisnya kepada **Okezone**, Selasa (17/1/2017).

# FAIRNESS

- Pemberian kesempatan yang seimbang dan setara bagi berbagai pihak dalam penulisan berita.
- Peliputan yang dilakukan transparan, jujur, dan adil yang didasarkan pada *dealing* yang langsung.
- Berita yang dihasilkan memberi tempat dan peluang bagi semua pihak secara adil.
- 'JANGAN JATUH CINTA PADA BERITA YANG DITULIS'



# KENDALA PELAKSANAAN PRINSIP FAIRNESS

- Kurangnya kesadaran
- Ketergesaan atau keterdesakan waktu





# MEMPRAKTIKAN FAIRNESS



- Pemilihan berita
- Pilihan nara sumber
  - "No comment"
- Teknik wawancara
  - Bahasa
  - Prediksi
- Penempatan cerita
  - Kolom komentar
- Komentar di radio dan TV

Home / News / Regional

## Tuding Gubernur Bengkulu Korupsi, Dua Media Dilaporkan ke Dewan Pers

Kompas.com - 27/11/2014, 15:42 WIB

BAGIKAN:  

Komentar



Ilustrasi. (SHUTTERSTOCK)

Penulis: **Kontributor Bengkulu, Firmansyah** | Editor: Farid Assifa

**BENGKULU, KOMPAS.com** - Dua media milik jaringan Jawa Pos National Networking (JPNN), *Harian Rakyat Bengkulu* dan televisi *Rakyat Bengkulu* dilaporkan Pemerintah Provinsi Bengkulu ke Dewan Pers karena diduga kerap membuat pemberitaan yang sering menyudutkan pemerintahan setempat.

"Kami melaporkan kedua media tersebut karena dianggap sudah tak berimbang dalam pemberitaan, tak menegakkan kode etik jurnalistik dan tak patuh undang-undang mengenai pers," kata Kepala Biro Hukum Pemrov Bengkulu Ikhwan didampingi Kepala Dinas Hubinfokom Misran Musa dalam siaran persnya kepada wartawan, Kamis (27/11/2014).

Ia mengatakan, laporan ke Dewan Pers telah dimasukkan pada 20 November 2014 disertai berkas contoh klipring koran media bersangkutan yang dianggap tak berimbang dan tidak profesional, berikut satu keping CD untuk laporan terhadap siaran televisi.

Adapun bentuk pelanggaran yang dituduhkan Pemrov Bengkulu dalam surat laporan itu di antaranya, berita tentang kasus dugaan korupsi dana tim pembina Rumah Sakit M Yunus.

"Kasus tersebut belum diputus pengadilan, masih dalam proses, tetapi media tersebut menggiring opini agar Gubernur Bengkulu Junaidi Hamsyah segera ditetapkan sebagai tersangka dengan beberapa kali huruf besar di halaman depan," kata Ikhwan.

Selanjutnya, kata dia, pada tanggal 13, 14, 15, 17 November 2014, kedua media itu dituding mencemarkan nama baik gubernur Bengkulu dengan berita yang menggiring pengadilan untuk menjadikan Junaidi sebagai tersangka.

"Ini banyak melanggar, pemberitaannya berisi fitnah, berprasangka jahat, tak netral, menghasut, merendahkan dan sebagainya," tegasnya.

# AKUNTABILITAS

- Prinsip yang mengharuskan jurnalis untuk mempertanggungjawabkan dalam proses dan produk yang dihasilkan di dalam jurnalisme.
- Prinsip bersumber pada hak-hak khalayak sebagai salah satu stakeholder dalam proses komunikasi.



# PERILAKU MEDIA YANG TIDAK MENCERMINKAN AKUNTABILITAS

- Pemuatan **berita** yan merugikan khalayak
- **Isi media** yang tidak memberikan manfaat pada khalayak
- **Konten** yang tidak mencerminkan penghargaan pada tingkat kecerdasan khalayak
- Pelanggaran **privasi**
- **Pertanggungjawaban** proses dan *output reporting*
- **Kesadaran** mengenai pengumpulan dan **pemberitaan** dapat menimbulkan ketidaknyamanan
- Mengejar berita **bukan izin untuk menjadi arogan**
- Medorong **publik untuk merespon** (*public encouraging*)

# PERAN JURNALIS DALAM AKUNTABILITAS

*The "watchdog" role*

- *Government*
- *Corporations*
- *Others with "power"*
- *Considering the "public interest"*



Image: <http://watchdog.org/new-jersey/about/>

# 7 KARAKTER JURNALIS YANG MEMILIKI AKUNTABILITAS

- **Exhibit broad curiosity;** eagerly adapt to new technologies and platforms.
- Think about **multiple audiences.**
- Work hard to **create context** for their audiences.
- Smartly **balance their time** on story choices and audience interactions.
- Spend considerable time **building relationships** with sources, readers.
- Build **connections and teamwork** within their own newsrooms.
- **Find their own way** and direct their own work.



# Referensi

- Otto, Kim., Köhler, Andreas (eds). 2018. Trust in Media and Journalism: Empirical Perspectives on Ethics, Norms, Impacts and Populism in Europe. Springer VS.
- Kovach, Bill. Rosenstiel, Tom. 2014. The Elements of Journalism. Three Rivers Press.
- Siregar, RH., Ignatius, Haryanto. 2006. Membangun Kebebasan Pers yang Beretika. Dewan Pers, Yayasan Tifa.
- Nasution, Zulkarimien, 2015. Etika Jurnalisme, Prinsip-prinsip Dasar, Rajawali Pers.
- RPS dan RTM Matakuliah Hukum & Etika Jurnalisme, UPJ